**PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP KEMAMPUAN SOSIALISASI ANAK PRASEKOLAH**

**(Di TK Tunas Abadi II Besah Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro)**

Desi Ade Stia\* Sri Sayekti\*\* Dwi Prasetyaningati\*\*\*

**ABSTRAK**

**Pendahuluan :** Keterbatasan kemampuan sosialisasi pada anak usia prasekolah merupakan hambatan yang paling umum saat anak memasuki TK. Sosialisasi dipengaruhi oleh jenis kelamin dan pendidikan ibu. Kemampuan sosialisasi dapat dilatih dengan berbagai macam metode pembelajaran baik dari keluarga atau dari sekolah. **Tujuan** **:** Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan sosialisasi anak prasekolah di TK Tunas Abadi II Besah Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro. **Metode** **:** Desain penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan *one group pre-post test design.* Populasi dalam penelitian ini adalalah anak prasekolah di TK Tunas Abadi II Besah sebanyak 31 anak dan sampel sebanyak 21 anak. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling.* Variabel independen penelitian ini metode bermain peran dan variabel dependen kemampuan sosialisasi anak prasekolah. Pengumpulan data menggunakan observasi. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring, tabulating*. Analisis menggunakan uji Wilcoxon dengan α=5%. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 responden sebagian responden sebelum diberikan metode bermain peran memiliki kemampuan sosialisasi kurang sebesar 71,4% atau 15 anak dan setelah diberikan metode bermain peran sebagian besar responden memiliki kemampuan sosialisasi baik sebesar 57,1% atau 12 anak. Berdasarkanuji Wilcoxon didapatkanhasilρ= 0,000 < α= 0,05sehingga H1 diterima. **Kesimpulan :** Kesimpulan dari penelitian ini ada pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan sosialisasi anak prasekolah di TK Tunas Abadi II Besah Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro. **Saran :** menggunakan variabel penelitian lain misalnya bermain peran meningkatkan perkembangan bahasa pada anak pra sekolah.

**Kata kunci : Bermain peran, Kemampuan sosialisasi, Anak prasekolah**

***THE EFFECT OF THE METHOD OF PLAYING ROLE ON THE ABILITY OF PRESCHOOL CHILDREN’S SOCIALIZATION***

***(Study in Tunas Abadi II Besah Kindergarten)***

***ABSTRACT***

***Introduction :*** *The limit ability of socialization in pre-schoolers is the most common obstacle when they enter the kindergarten. Socialization is influenced by the gender and mother’s education. Socialization skills can be trained with a variety of learning methods, both from family or school. The purpose of this research was to analyze the effect of the role playing method on the socialization ability of pre-schoolers in Tunas Abadi II Besah Kindergarten.* ***Methode :*** *This research design is quantitative using one group pre post test design. The population in this study was 31 preschoolers and 21 sampling childrens in Tunas Abadi II Besah Kindergarten. The sampling technique was used purposive sampling. The independent variable of this research is the role playing method and the dependent variable is ability of the socialization of pre-schoolers. The data was collecting by used an observation sheets. Data processing using editing, coding, scoring, tabulating. Analysis using Wilcoxon test with α=5%.*

***Result :*** *The result showed that from the 21 respondents most respondents before being given the role playing method had less 71,4% socialization ability or 15 children and after being given the role playing method most of the respondents had good social abilities at 57,1% or 12 children. Based on the Wilcoxon test result obtained ρ= 0,000 < α= 0,05 totallyt H1 is accepted.*

*The research conclude that there was an effect of the role playing method on the ability of socialization of pre-schoolers in Tunas Abadi II Besah Kindergarten.* ***Advice :*** *using other research e.g role playing improves language development in pre-school children.*

***Keywords: Role playing, ability of socialization, pre-schooler***

**PENDAHULUAN**

Sosialisasi pada anak usia pra sekolah sangat penting untuk pembentukan karakter anak, namun dalam prosesnya sering kali menemui hambatan – hambatan. Keterbatasan kemampuan sosialisasi pada anak usia pra sekolah merupakan hambatan yang paling umum saat anak memasuki TK.

Data dari *World Health Organization* (WHO) (dalam Widiarti, 2015) menyatakan bahwa 5-25% dari anak usia pra sekolah mengalami gangguan perkembangan. Anak usia usia pra sekolah di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, kecerdasan kurang serta kemampuan sosialisasi sebesar 85.779 (62,2%) (Depkes RI, 2015). Profil masalah kesehatan perkembangan anak di Jawa Timur pada tahun 2017 dilaporkan bahwa jumlah anak sebanyak 3.634.505 jiwa dan 45,97% kemampuan sosialisasinya dalam kategori kurang (Dinkes Jawa Timur, 2017).

Anak-anak yang mengalami keterbatasan dalam bersosialisasi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan ibu, pekerjaan ibu dan jumlah saudara (Wiyani, 2017).

Hasil survey di TK Tunas Abadi II Besah Kecamatan Kasiman Kabupaten Bojonegoro terdapat 41 siswa, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan 10 anak terdapat 6 anak belum mampu bersosialisasi dengan baik, sementara 4 anak sudah terlihat memiliki kemampuan sosial yang baik. Hal ini dapat dilihat dari anak masih tidak mau bermain dengan temannya, anak tidak mau ditinggal oleh orang tuanya, ada juga anak yang masih malu untuk berbaur dengan temannya.Sedangkan saat diberikan tugas kelompok anak tampak belum mampu berdiskusi atau menyampaikan pendapatnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil apakah ada pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan sosialisasi anak usia prasekolah di TK Tunas Abadi II Besah Kabupaten Bojonegoro. Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan sosialisasi anak usia prasekolah di TK Tunas Abadi II Besah Kabupaten Bojonegoro. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan anak sehingga dapat mengembangkan pengaruh terapi bermain peran terhadap kemampuan sosialisasi pada anak usia prasekolah.

**BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

Desain penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan *one group pre-post test design.* Populasi dalam penelitian ini adalalah anak prasekolah di TK Tunas Abadi II Besah sebanyak 31 anak dan sampel sebanyak 21 anak. Teknik sampling yang digunakan *purposive sampling.* Variabel independen penelitian ini metode bermain peran dan variabel dependen kemampuan sosialisasi anak prasekolah. Pengumpulan data menggunakan observasi. Pengolahan data menggunakan *editing, coding, scoring, tabulating*. Analisis menggunakan uji Wilcoxon dengan α=5%.

**HASIL PENELITIAN**

**Data Umum**

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase |
| 1  2 | Laki – laki  Perempuan | 6  15 | 28,6  71,4 |
|  | Jumlah | 21 | 100 |

Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan persentase 71,4% atau sebanyak 15 responden.

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan ibu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Pendidikan | Frekuensi | Presentase |
| 1  2  3  4 | SD  SMP  SMA  PT | 2  12  6  1 | 9,5  57,1  28,6  4,8 |
|  | Jumlah | 21 | 100 |

Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu sebagian besar dri responden tamat SMP dengan presentase 57,1% atau 12 responden.

**Data Khusus**

Tabel 3 Distribusi frekuensi kemampuan sosialisasi anak pra sekolah sebelum dilakukan metode bermain peran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kemampuan sosialisasi | *Pre Test* | |
| Frekuensi | Presentase |
| Baik | 0 | 0 |
| Cukup | 6 | 28,6 |
| Kurang | 15 | 71,4 |
| Total | 21 | 100 |

Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan sosialisasi kurang sebelum dilakukan metode bermain peran sebanyak 71,4% atau 15 responden.

Tabel 4 Distribusi frekuensi kemampuan sosialisasi anak pra sekolah setelah dilakukan metode bermain peran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kemampuan sosialisasi | *Post Test* | |
| Frekuensi | Presentase |
| Baik | 12 | 57,1 |
| Cukup | 9 | 42,9 |
| Kurang | 0 | 0 |
| Total | 21 | 100 |

Sumber: Data primer 2019

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kemampuan sosialisasi baik setelah dilakukan metode bermain peran sebanyak 57,1% atau 12 responden.

Tabel 5 Tabulasi silang pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan sosialisasi anak pra sekolah

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Kemampuan Sosialisasi | Sebelum Bermain Peran | | Sesudah Bermain Peran | |
| F | % | F | % |
| Baik  Cukup  Kurang | 0  6  15 | 0  28,6  71,4 | 12  9  0 | 57,1  42,9  0 |
| Total | 21 | 100 | 21 | 100 |
| Hasil uji statistik *Wilcoxon signed rank test* diperoleh *p* = 0.000 | | | | |

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa diketahui adanya perubahan jumlah responden sebelum dilakukan metode bermain peran sebagian besar responden memiliki kemampuan sosialisasi kurang sebesar 71,4% atau 15 anak sedangkan jumlah responden setelah dilakukan metode bermain peran sebagian besar responden memiliki kemampuan sosialisasi baik sebesar 57,1% atau 12 anak.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* didapatkan *p value* sebesar 0.000. Nilai *p value* penelitian ini menunjukkan nilai *p value* < α (0,05) yang berarti memiliki perbedaan nilai yang sangat bermakna sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan sosialisasi anak pra sekolah di TK Tunas Abadi II Besah.

**PEMBAHASAN**

**Kemampuan sosialisasi anak pra sekolah sebelum dilakukan metode bermain peran.**

Kemampuan sosialisasi anak pra sekolah sebelum dilakukan metode bermain peran berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Tunas Abadi II Besah didapatkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki kemampuan sosialisasi kurang.

Berdasarkan lembar observasi kemampuan sosial sebelum dilakukan metode bermain peran yang terdiri dari 10 pernyataan, hampir seluruh responden mengalami penurunan kemampuan sosial pada pernyataan nomor 2 dimana responden belum berani untuk tampil di depan teman – temannya. Selain itu, pada pernyataan nomor 4 dan 7 menyebutkan bahwa sebagian responden belum mampu mengungkapkan ekspresinya serta belum mampu menata kalimat dengan baik.

Menurut Abdullah (2017) perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh keluarga, teman bermain dan sekolah. Lingkungan pertama serta utama dikenal sejak lahir yaitu keluarga, besar perannya bagi perkembangan dan pembentukan kepribadian anak. Kebiasaan yang ditanamkan keluarga baik itu positif maupun negative secara tidak langsung akan terbentuk dalam kepribadian anak. Jika kebiasaan negative yang ditanamkan maka anak akan memiliki kepribadian yang buruk, sulit menyampaikan sesuatu, menutup diri serta tidak mampu berfikir secara mandiri.

Sosialisasi pada anak pra sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah jenis kelamin.Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan. Perempuan pada umumnya memiliki karakter lebih pemalu dibandingkan dengan laki – laki. Perempuan cenderung lebih memilih untuk tidak ingin jauh dari orang terdekatnya daripada berkenalan dan bersosialisasi dengan teman baru ataupun lingkungan barunya. Sependapat dengan Wiyani (2017) yang menyatakan bahwa umumnya anak laki-laki cenderung lebih aktif bermain dengan lingkungan baru dibanding anak perempuan yang masih malu untuk bermain dengan orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibu sebagian besar dari responden tamat SMP. Menurut peneliti ibu dengan pendidikan dasar biasanya tidak terlalu memperhatikan perkembangan sosial anak saat di sekolah, dimana masih banyak ibu yang mengantar anak ke sekolah tapi sibuk berbincang – bincang dengan orang tua lain yang mengantar, sedangkan anak hanya diantar duduk didalam kelas tanpa mengajarkan anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Hal ini sependapat dengan Wiyani (2017) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan ibu maka memiliki wawasan cukup luas serta semakin banyak pula pengalaman yang didapat sehingga biasanya ibu dengan pendidikan tinggi akan lebih membimbing anak untuk berani bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

**Kemampuan sosialisasi anak pra sekolah setelah dilakukan metode bermain peran**

Kemampuan sosialisasi anak pra sekolah setelah dilakukan metode bermain peran berdasarkan penelitian yang dilakukan di TK Tunas Abadi II Besah didapatkan bahwa sebagian besar dari responden memiliki kemampuan sosialisasi baik .

Setelah dilakukan metode bermain peran terjadi peningkatan sosialisasi pada anak.Anak telah mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial. Selain itu, bermain peran meningkatkan rasa percaya diri anak dalam mengambil keputusan saat bermain dengan temannya dan memecahkan masalah serta menumbuhkan rasa saling tolong menolong antar teman sebaya.

Berdasarkan lembar observasi kemampuan sosial sesudah dilakukan metode bermain peran, kemampuan sosialisasi reponden mengalami peningkatan yang cukup signifikan terbukti dengan hasil lembar observasi pada pernyataan nomor 1 bahwa seluruh responden telah mampu berbicara dengan bahasanya sendiri. Selain itu, pernyataan nomor 3, 5, 6, dan 8 menyebutkan bahwa hampir seluruh responden telah mampu mengucapkan kata dengan jelas, merespon saat berdialog serta membangun kepercayaan diri untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diberikan oleh peneliti.

Sesuai dengan pendapat Hamdayama (2018) bahwa melalui metode bermain peran, peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memeragakan dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.

**Pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan sosialisasi anak pra sekolah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui adanya perubahan jumlah responden sebelum dilakukan metode bermain peran sebagian besar responden memiliki kemampuan sosialisasi kurang sedangkan setelah dilakukan metode bermain peran sebagian besar responden memiliki kemampuan sosialisasi baik. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh hasil perbedaan melalui nilai uji *Wilcoxon signed rank test* didapatkan *p value* sebesar 0.000. Nilai *p value* penelitian ini menunjukkan nilai *p value* < α (0,05) yang berarti memiliki perbedaan nilai yang sangat bermakna sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan sosialisasi anak pra sekolah di TK Tunas Abadi II Besah.

Menurut peneliti bermain peran merupakan salah satu metode yang paling efektif untuk meningkatkan sosialisasi pada anak usia pra sekolah. Dalam pelaksanaanya, anak usia pra sekolah akan dilatih secara bertahap bagaimana cara bersosialisasi dengan teman sebaya, guru dan lingkungan baru disekitarnya. Bermain peran memiliki banyak tema yang bervariatif sehingga anak tidak akan cepat bosan dan tetap bersemangat untuk mengikuti permainan. Keefektifan bermain peran dalam meningkatkan sosialisasi anak pra sekolah juga dibuktikan dengan penurunan jumlah responden.Anak menjadi lebih nyaman dan mudah bersosialisasi dengan teman dan lingkungan barunya.

Sependapat dengan Hamdayama (2018) yang menyatakan bahwa melalui metode bermain peran, anak mendapat pengalaman belajar yang meliputi, kemampuan kerja sama, komunikatif, dan menginterprestasikan suatu kejadian. Anak menjadi mampu mengembangkan imajinasi dan penghayatan dalam memerankan karakter sebagai tokoh hidup dan mati. Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Alim (2017) dengan judul Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar yang menggunakan desain *Pre Experimental Design*. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan komunikasi anak taman kanak – kanak. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan anak dalam berkomunikasi.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

1. Kemampuan sosialisasi anak pra sekolah sebelum diberikan metode bermain peran di TK Tunas Abadi II Besah sebagian besar responden memiliki kemampuan sosialisasi kurang.
2. Kemampuan sosialisasi anak pra sekolah setelah diberikan metode bermain peran di TK Tunas Abadi II Besah sebagian besar responden memiliki kemampuan sosialisasi baik.
3. Ada pengaruh metode bermain peran terhadap kemampuan sosialisasi anak pra sekolah di TK Tunas Abadi II Besah

**Saran**

1. Bagi orang tua

Orang tua dapat mengajak anak untuk bermain peran sebagai stimulus agar anak dapat meningkatkan kemampuan sosialisasi baik dirumah atau di lingkungan sekitar

1. Bagi guru

Guru hendaknya memakai metode bermain peran ini sebagai alternatif cara untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar bersosialisasi sehingga memudahkan bagi guru dalam menyampaikan materi pembelajaran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memperhatikan dalam memberikan durasi bermain peran. Selain itu bisa menggunakan variabel penelitian lain misalnya bermain peran dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak pra sekolah

**KEPUSTAKAAN**

Aida dan Rini, 2015. Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Sosialisasi pada Anak Usia Pra Sekolah. Jurnal Psikologi.

Alim Nur, 2017. Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Komunikasi (Bahasa Ekspresif) Anak Taman Kanak-kanak Raudhatul Athfal Alauddin Makassar

Atmodiwirdjo, Soebagio, 2014. *Manajemen Pendidikan Indonesia.* Jakarta: Ardaditiya Jaya.

  Aziz, Alimul, 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Budimansyah, Dasim, dkk, 2010. *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: Genesindo.

Chaplin, J.P, 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Alih Bahasa: Kartono Kartini. Jakarta: Grafindo.

Creswell, 2010. *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogjakarta: PT Pustaka Pelajar.

Depkes RI, 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2015*. Jakarta : Depkes RI.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2016*. Surabaya.

Erikson, 1950. *Childhood and Socie*t. New York: W.W.Norton.

Gunarsa, S.D, 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Hamdayama, Jumanta, 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hamzah, 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hidayat, 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

*Hurlock, Elizabeth B, 1997. Psikologi Perkembangan Suatu Rentan Kehidupan. Edisi Kelima. Erlangga.*

Jalaluddin, Rahmat, 2011. *Psikologi Komunikasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mussen, P.H, 1994. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Jakarta: Archan.

Notoadmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Nursalam, 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta : SalembaMedika

Sarwono, Sarlito, 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutikno, Sobry, 2014. *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan.* Lombok: Holistica.

Wiyani, Adi, 2017. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.